

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan berjalannya waktu, kehidupan memaksa kita untuk terus melakukan perkembangan dan perubahan agar bisa bertahan dari kerasnya persaingan kerja di berbagai bidang profesi yang ada. Sebagai individu, kita diharuskan memiliki kinerja yang baik untuk terus bersaing di dunia kerja.

Kinerja adalah hasil dari suatu proses yang mengacu dan mengukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Edison (2016:190).

Kinerja adalah tujuan yang harus dicapai seorang individu dalam melakukan pekerjaan yang mereka lakukan (Merawati & Prayati, 2017)

Kinerja merupakan suatu kegiatan yang menyempurnakan pekerjaan tersebut sesuai dengan tanggungjawabnya sehingga dapat mencapai hasil sesuai dengan apa yang diharapkan dengan kemampuan dan motivasi kerja yang baik. Lijan Poltak Sinambela dkk (2017:136-140).

Kinerja auditor adalah hasil kerja yang dicapai oleh auditor dalam melaksanakan pekerjaannya berdasarkan tanggung jawab yang diberikan (Hanif, 2013).

Kinerja auditor adalah hasil dari pekerjaan dalam pelaksanaan kegiatan audit atas laporan keuangan organisasi atau perusahaan (Rosally dan Yulius, 2015).

Auditing adalah pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis, oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut. Soekrisno Agoes (2017:4)

Kinerja auditor adalah akuntan publik yang melaksanakan penugasan pemeriksaan (*examination*) secara obyektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau organisasi lain dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, dalam semua hal yang meterian, posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan. Mulyadi (2017:8)

Kinerja auditor merupakan penerapan kerja yang dilakukan dalam rangka mencapai hasil kerja yang lebih baik atau lebih dominan ke arah tercapainya tujuan suatu organisasi. (Lismawati et al. 2021)

Kinerja auditor harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yaitu, standar pemeriksa laporan keuangan auditor yang menyatakan apakah laporan keuangan yang telah dibuat disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia atau tidak. Standar umum tersebut harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, sedangkan standar pekerja lapangan audit harus memahami atas pengendalian internal yang diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat saat lingkup pengujian akan dilakukan. Kinerja dilihat dari opini WTP (wajar tanpa pengecualian) akan dikeluarkan auditor ketika laporan keuangan tidak ada kesalahan, WDP (wajar dengan pengecualian) laporan keuangan ada kesalahan tapi tidak material, sedangkan

opini tidak wajar dan opini tidak memberikan pendapat ketika ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak melaksanakan pemeriksaan sesuai dengan standar auditing yang ditetapkan IAI.

Fenomena yang terkait dengan kinerja auditor di KAP adalah peristiwa yang terjadi pada KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja merupakan salahsatu contoh pelanggaran kinerja auditor di Indonesia. Bersumber dari situs resminya, PCAOB melaporkan pada Februari 2017 telah mendenda Ernst and Young Global yang berafiliasi dengan KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja sejumlah US\$1 Juta, atau lebih dari Rp 13 miliar. Sanksi ini dijatuhkan sebagai akibat dari penilaian wajar KAP Purwantono, Sungkoro, dan Surja terhadap laporan keuangan PT. Indosat Tbk tahun 2011. Pendapat tersebut disampaikan tentang perhitungan sewa 4.000 menara seluler milik PT.Indosat Tbk tanpa dukungan bukti yang kuat (Pcaobus,2017).

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190809100011-17-90855/lagi-lagi-kap-kena-sanksi-ojk-kali-ini-partner-ey>

Fenomena lain terkait kinerja auditor terjadi pada KAP Kosasih, Nurdiyaman, Multadi, Tjahjo & Rekan (Crowe). Pada Februari 2023, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencabut izin KAP Nurdiyaman tersebut. Pencabutan izin merupakan dampak dari pelanggaran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) tentang penggunaan jasa KAP terkait kasus PT Asuransi Jiwa Adisarana Wanaartha atau Wanaartha Life. Auditor disinyalir gagal untuk mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh Wanartha Life berdasarkan temuan OJK dan memberikan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) kepada Wanaartha Life. OJK menemukan adanya manipulasi pada Laporan Keuangan Wanaartha Life

tahun 2019. Manipulasi tersebut dikarenakan tidak tercatatnya kewajiban polis tersebut disinyalir merupakan kerugian akibat penjualan produk sejenis *saving plan* yang tidak diimbangi oleh kemampuan pengelolaan dari perusahaan. Akibat dari kasus tersebut, OJK mencabut izin terdaftar KAP Crowe. Bukan hanya itu, Kementerian Keuangan juga memberi sanksi berupa pembekuan izin Akuntan Publik Nurdiyaman melalui Keputusan Menteri Keuangan Nomor 61/KM.I/2023 tentang sanksi pembekuan izin kepada Akuntan Publik Nurdiyaman (Sidik, 2023).

Sumber: <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230228095708-17-417528/buntut-polis-bodong-wanaartha-ojk-batalkan-izin-kap-crowe>

Dari uraian di atas, penulis menginterpretasikan bahwa kinerja adalah hasil dari suatu proses atau tindakan yang diukur dalam periode waktu tertentu berdasarkan standar atau kesepakatan sebelumnya. Sedangkan dalam konteks auditor, kinerja auditor mengacu pada pelaksanaan tugas pemeriksaan yang dilakukan oleh seorang auditor dalam kurun waktu tertentu. Kinerja auditor ini harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang menetapkan standar pemeriksaan laporan keuangan untuk menentukan apakah laporan keuangan yang sudah dibuat disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Namun, pada praktiknya terdapat fenomena-fenomena yang menunjukkan adanya pelanggaran kinerja auditor. Dari kedua fenomena yang telah dipaparkan penulis, terlihat bahwa kinerja auditor sangat penting dalam memastikan kualitas laporan keuangan suatu perusahaan. Pelanggaran kinerja auditor dapat berdampak serius, tidak hanya bagi perusahaan yang diaudit tetapi juga bagi reputasi akuntan publik secara keseluruhan.

Di era yang terus berkembang, praktik audit ikut mengalami banyak perubahan yang signifikan. Kemajuan teknologi informasi telah memungkinkan perkembangan pada berbagai metode audit, termasuk penggunaan *remote audit* atau audit jarak jauh. *Remote audit* memungkinkan auditor melaksanakan tugas audit tanpa harus berada di lokasi fisik perusahaan yang diaudit. Konsep audit jarak jauh (*remote audit*) sebagai proses dimana auditor memasang teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan prosedur analitis untuk mengumpulkan bukti elektronik, berinteraksi dengan auditee, dan melaporkan keakuratan data keuangan dan pengendalian internal, terlepas dari lokasi fisik auditor. Dengan adanya TIK dan analisis audit otomatis memungkinkan auditor untuk bekerja secara remote, sehingga dapat mengurangi biaya perjalanan latensi, serta meningkatkan efisiensi dan cakupan.

Audit jarak jauh berarti proses dimana auditor berpasangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan analisis data, menilai dan melaporkan keakuratan data keuangan, dan pengendalian internal, mengumpulkan bukti elektronik, dan berinteraksi dengan pihak yang diaudit, independen dari lokasi fisik auditor.” Ryan A. Teeter et al (The State University of New Jersey, 2014)

Audit jarak jauh juga dikenal sebagai audit virtual, merupakan metode pelaksanaannya audit dari jarak jauh, menggunakan metode elektronik seperti video konferensi, email, dan telepon untuk mendapatkan bukti audit, sama seperti Anda akan dilakukan selama audit di tempat.” (The Charactered Quality Institute, 2020)

Dalam lingkungan bisnis yang semakin global, penggunaan *remote audit* dapat meningkatkan fleksibilitas dalam pelaksanaan audit. *The Institute of Internal Auditors* (IIA) menerbitkan *Knowledge Brief* mengenai remote audit di tahun 2020. *Remote audit* yang biasa dikenal dengan audit jarak jauh adalah audit yang dilaksanakan di luar lokasi. Biasanya audit ini dilaksanakan dengan bantuan teknologi digital dimana kondisi yang tidak memungkinkan auditor untuk *onsite* ke lokasi (Rialdi, 2020). Terdapat beberapa persamaan antara audit jarak jauh dengan audit tradisional yaitu, pertemuan awal, pemeriksaan berkas dokumen fisik maupun *soft file*, *on site tour*, wawancara, dan pertemuan akhir atau *exite briefing* (Tugiman, 2016). Dari semua tahapan diatas, dapat dilakukan secara jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi dan komunikasi (IIA,2020).

Pada dasarnya, pelaksanaan audit yang dilakukan menggunakan metode jarak jauh sama dengan audit yang dilaksanakan secara konvensional. Dalam penelitian Hayes et al (Safarina, 2020) menjelaskan bahwa sistem kerja pada KAP akan mengalami perubahan, yang awalnya WFO (Work From Office) menjadi WFH (Work From Home) menimbulkan dua situasi yang berbeda. Yang pertama, saat suatu KAP dan perusahaan tidak mengikuti perkembangan suatu teknologi serta tidak cukup kompeten, maka akan mengalami kesulitan saat menggunakan metode *remote audit*. Sedangkan KAP ataupun perusahaan yang up to date dalam perkembangan teknologi maka akan mudah melaksanakan audit menggunakan metode *remote audit*. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa auditor memiliki tantangan agar dapat mempertahankan kinerjanya bagaimanapun kondisinya. Auditor tetap dituntut melaksanakan audit yang sungguh-sungguh dan maksimal, sehingga hasil dari audit tersebut dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan

untuk menghindari kegagalan audit (Ompusunggu,2021).

Fenomena terkait *remote audit* terjadi pada KAP XYZ yaitu saat terkendalanya auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dikarenakan adanya kemungkinan penipuan data, karena kurangnya interaksi langsung secara personal dapat membuka peluang bagi Auditee untuk menyampaikan dokumen yang telah dimanipulasi serta penghilangan informasi yang sebenarnya (Imsafe.id, 2020).

Dengan memahami bagaimana masalah-masalah terkait *remote audit* yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Maka, organisasi dan auditor dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi tantangan tersebut dan tentu saja dapat meningkatkan hasil audit. Penggunaan *remote audit* pada masa *new normal* juga dapat mencerminkan pergeseran dalam praktik bisnis dan audit menuju penggunaan teknologi yang lebih canggih, tentunya untuk meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas pekerjaan.

Dengan memahami bagaimana masalah-masalah terkait *remote audit* yang dapat mempengaruhi kinerja auditor. Maka, organisasi dan auditor dapat mengambil langkah-langkah untuk mengatasi tantangan tersebut dan tentu saja dapat meningkatkan kualitas audit. Penggunaan *remote audit* pada masa *new normal* juga dapat mencerminkan pergeseran dalam praktik bisnis dan audit menuju penggunaan teknologi yang lebih canggih, tentunya untuk meningkatkan efisiensi dan fleksibilitas pekerjaan.

Selain itu, aspek lain yang perlu diperhatikan dalam konteks praktik audit adalah keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi (*work-life balance*).

Work-life balance adalah kemampuan seseorang untuk menyeimbangkan antara tuntutan pekerjaan dengan kebutuhan pribadi dan keluarganya (Moorhead dan Griffin dalam Prasetyo, 2019:24). Auditor sering kali menghadapi tekanan pekerjaan yang tinggi, tenggat waktu yang ketat, serta jam kerja yang panjang. Keseimbangan yang buruk antara pekerjaan dan kehidupan pribadi dapat berdampak negatif pada kesejahteraan fisik dan mental auditor, yang pada hakikatnya dapat mempengaruhi kinerja dari seorang Auditor.

Studi Rego & Chunka (2009); Harrington & Ledge (2009); Johari, Yean Tan & Tjik Zulkarnain (2018) menemukan bahwa *work-life balance* memiliki hubungan signifikan dengan kinerja karyawan di berbagai bidang. Kehidupan pribadi yang lebih baik, cenderung memiliki suasana hati yang lebih baik di tempat kerja.

Work-life balance merupakan konsep luas yang melibatkan penetapan prioritas yang tepat antara “pekerjaan” (karir dan ambisi) pada satu sisi dan “kehidupan” (kebahagiaan, waktu luang, keluarga, dan pengembangan spiritual) disisi lain. Preeti Singh dan Parul Khansa (2015)

Fenomena terkait work life balance terjadi di salah satu KAP big 4 di Jakarta. Fenomena ini memaparkan bahwa tingkat *turnover* auditor di daerah JABODETABEK cukup tinggi karena jam kerja yang tinggi, tenggat waktu yang ketat, serta *peak season* atau musim sibuk auditor. *Peak season* merupakan musim sibuk ini biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juni. Jumlah jam kerja sehari yang biasanya 8 jam, pada *peak season* ini biasanya tim audit akan lembur. Waktu lembur dihitung setelah jam normal antara 2 sampai dengan 12

jam sehari. Sehingga terdapat tim audit yang menginap di kantor klien atau kantor KAP XYZ untuk menyelesaikan pekerjaannya. Terutama ketika akan finalisasi angka laporan keuangan *audited* atau untuk masa reporting yaitu masa penyusunan laporan keuangan auditor independen.

Fenomena yang terkait pada *work life balance* terjadi pada tahun 2015 *Society for Industrial and Organizational Psychology* (SIOP) USA melakukan riset terhadap karyawan. Hasilnya 70% karyawan mengeluhkan jam kerja dengan alasan durasi bertemu keluarga menjadi lebih singkat. *Work life balance* yang tidak terpenuhi berdampak menurunkan produktivitas karyawan. Terlalu lama bekerja dapat mengakibatkan kelelahan secara fisik dan mental. Kelelahan yang terjadi, dapat membuat seseorang cenderung menjadi kurang fokus dan sering berbuat kesalahan. Kesalahan-kesalahan yang dilakukan membuat penyelesaian tugas membutuhkan waktu yang lebih lama, akhirnya menurunkan kinerja pegawai dan menghambat jalannya organisasi.

Sumber: <https://www.kompasiana.com/tyobarsei/5ab46266caf7db4c3a37b063/fenomena-work-life-balance>

Fenomena lain juga dapat dilihat dari salah satu KAP big 4 di Jakarta. Fenomena ini memaparkan bahwa tingkat *turnover* auditor di daerah JABODETABEK cukup tinggi karena jam kerja yang tinggi, tenggat waktu yang ketat, serta *peak season* atau musim sibuk auditor. *Peak season* merupakan musim sibuk ini biasanya terjadi pada bulan Januari sampai dengan Juni. Jumlah jam kerja sehari yang biasanya 8 jam, pada *peak season* ini biasanya tim audit akan lembur. Waktu lembur dihitung setelah jam normal antara 2 sampai dengan 12

jam sehari. Sehingga terdapat tim audit yang menginap di kantor klien atau kantor KAP XYZ untuk menyelesaikan pekerjaannya. Terutama ketika akan finalisasi angka laporan keuangan *audited* atau untuk masa reporting yaitu masa penyusunan laporan keuangan auditor independen.

Berdasarkan penelitian diatas, dapat diinterpretasikan bahwa *work-life balance* merupakan upaya yang diciptakan oleh perusahaan untuk menjaga kesehatan mental para pegawainya tanpa mengurangi kualitas kerja yang mereka miliki dengan upaya menyeimbangkan kehidupan para karyawannya di dunia pekerjaan dan kehidupan pribadinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan *remote audit* dan *work-life balance* yang mungkin memediasi hubungan antara kedua faktor tersebut terhadap kinerja auditor.

Dengan memahami lebih baik bagaimana *remote audit* dan *work-life balance* mempengaruhi kinerja auditor, penelitian ini berpotensi memberikan kontribusi dalam mengembangkan praktik audit yang lebih efektif dan efisien serta berkualitas. Hasil penelitian ini juga dapat memberikan panduan bagi perusahaan audit dalam mengelola aspek-aspek untuk mendukung kinerja auditor yang tinggi dan sekaligus menjaga kesejahteraan para auditor. Demikian penelitian ini memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks praktik audit yang terus mengalami perubahan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “**Pengaruh *Remote Audit* dan *Work-Life Balance* terhadap Kinerja Auditor**”. (Survey pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung).

1.2 Identifikasi Rumusan Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan fenomena pada latar belakang yang telah uraikan, maka identifikasi masalah ini adalah sebagai berikut :

1. Terdapat sejumlah pelanggaran yang dilakukan Kantor Akuntan Publik dengan melanggar aturan yang sudah ditetapkan dalam pedoman Standar Auditing (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam pelaksanaan audit. Hal ini mengindikasikan adanya permasalahan pada kinerja auditor yang kurang baik.
2. Meskipun *remote audit* memungkinkan fleksibilitas dalam pelaksanaan audit, terkendalanya auditor dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan dikarenakan adanya kemungkinan penipuan data, karena kurangnya interaksi langsung secara personal dapat membuka peluang bagi Auditee untuk menyampaikan dokumen yang telah dimanipulasi serta penghilangan informasi yang sebenarnya dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam melakukan proses audit.
3. Ketidak seimbangan *work-life* seorang auditor dalam menghadapi tekanan pekerjaan yang tinggi, tenggat waktu yang ketat, dan jam kerja yang panjang, dapat berdampak negatif pada kesejahteraan fisik dan mental auditor. Hal ini dapat mempengaruhi kinerja auditor dalam melakukan proses audit.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan *remote* audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung
2. Bagaimana pelaksanaan *work-life balance* pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung
3. Bagaimana kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
4. Seberapa besar pengaruh *remote audit* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
5. Seberapa besar pengaruh *work-life balance* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
6. Seberapa besar pengaruh *remote audit* dan *work life balance* terhadap kinerja auditor secara simultan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan *remote* audit pada auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pelaksanaan *work-life balance* pada Auditor di Kantor Akuntan Publik Kota Bandung
3. Untuk mengetahui dan menganalisis kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
4. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *remote audit* auditor terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
5. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *work-life balance* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung

6. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *remote audit* dan *work-life balance* terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat memberikan hasil yang bermanfaat, sesuai dengan tujuan penelitian di atas. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna baik secara teoritis maupun praktis.

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dalam memperbanyak pengetahuan yang mendalam yang berhubungan dengan Pengaruh *Remote Audit* dan *Work-Life Balance* terhadap Kinerja Auditor. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk menambah pengetahuan dengan menerapkan ilmu yang diperoleh dalam bidang audit. Selain itu, penulis mengharapkan penelitian ini dapat berguna untuk menambah referensi atau sebagai sumber informasi baik bagi pihak-pihak yang tertarik pada topik sejenis, serta dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi cerminan bagi semua auditor yang ada, sehingga auditor menjadi jauh lebih baik dan lebih bertanggung jawab daripada sebelumnya.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan yang akan

menjadi dasar untuk menyumbangkan pikiran dan saran-saran yang dapat membantu untuk meningkatkan kualitas dan kinerja auditor dalam melaksanakan tugasnya.

3. Bagi Pihak lain

Dapat dijadikan sebagai bahan tambahan pertimbangan dan pemikiran dalam penelitian lebih lanjut dalam bidang audit yang sama, yaitu mengenai Pengaruh *Remote Audit* dan *Work-Life Balance* terhadap Kinerja Auditor.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian kepada auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti, maka penulis akan melaksanakan penelitian ini pada waktu yang ditentukan.